

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam

¹⁾Dina Trianggaluh Fauziah, ²⁾Nafisah Isnawati

^{1,2)}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi
Email Corresponding: dinatrianggaluhfauziah@uds.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Tanaman herbal
Pengobatan tradisional
Curcuma domestica
Bahan alam
Sumber daya Manusia

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku dan pengorganisasian masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat dengan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pemanfaatan tanaman herbal dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman herbal menjadi produk yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Keterlibatan masyarakat memberikan kemampuan pada setiap masyarakat untuk meningkatkan, menggali potensi dan mengembangkan tanaman disekitarnya. Pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan herbal telah dilakukan secara empiris dari jaman terdahulu sebagai alternatif pengobatan. Tanaman herbal yang mudah dibudidayakan atau tumbuh liar dilingkungan sekitar rumah memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tanaman tersebut sebagai tanaman yang berkhasiat. Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman seperti golongan empon-empon yaitu kunir (*Curcuma domestica*) yang merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki kandungan senyawa kimia diantaranya minyak atsiri, kurkumin, sineol, turmeron, champene. Kunir juga memiliki khasiat sebagai antibakteri, antioksidan, antipiretika dan pereda nyeri saat haid.

ABSTRACT

Keywords:

Herbal plants
Traditional medicine
Curcuma domestica
Natural materials
Human resources

Community empowerment is a process of developing community capacity, changing behavior and organizing the community. Increasing the degree of public health in increasing awareness, willingness, and ability to live healthy for everyone in order to realize the degree of public health with socially and economically productive human resources. Utilization of herbal plants is carried out as an effort to empower the community by utilizing herbal plants into products that can be used as traditional medicine. Community involvement gives each community the ability to improve, explore the potential and develop plants around them. The utilization of plants as herbal medicine has been carried out empirically from ancient times as an alternative treatment. Herbal plants that are easily cultivated or grow wild around the house make it easier for people to get these plants as efficacious plants. People can utilize plants such as the empon-empon group, kunir (*Curcuma domestica*) which is one of the herbal plants that contains chemical compounds including essential oils, curcumin, sineol, turmeron, champene. Kunir also has properties as an antibacterial, antioxidant, antipyretic and menstrual pain reliever.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan

kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Kemenkes RI, 2022).

Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan tanaman herbal sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan. Mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatan serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri dan melalui penggunaan tanaman obat atau bahan alam sebagai obat tradisional berupa jamu-jamuan (Kemenkes RI, 2020). Berbagai tanaman bahan alam yang mudah ditemukan tumbuh di area rumah seperti daun tapak liman, meniran, patikan kebo dan kumis kucing. Selain itu golongan rimpang selain sebagai bumbu masak dapat ditanam di pekarangan seperti jahe, temulawak, kunir dan kencur.

Kunir merupakan golongan rimpang dari familia zingiberaceae yang banyak dimanfaatkan sejak jaman dahulu. Penggunaan rimpang kunir selain sebagai bumbu dapur untuk memasak, kunir bila ditambahkan dengan gambir dapat digunakan sebagai obat kumur untuk gusi bengkak. Berdasarkan penelitian yang ada bahwa senyawa kimia pada kunir seperti kurkumin memiliki aktivitas biologis yang dapat digunakan sebagai antioksidan, antibakteri dan antihepatotoksik (Kusmiadi, 2008). Budidaya kunir mudah dilakukan, tanaman rimpang tersebut mudah tumbuh di Indonesia baik bila ditanam di pekarangan rumah maupun menggunakan polybag. Tanaman ini dapat ditanam di awal musim penghujan dan di panen 7-8bulan di awal musim kemarau. (*Budidaya Tanaman Kunyit*, 2020).

II. MASALAH

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di kecamatan patrang, berdasarkan pengamatan pelaksana PkM bahwa masyarakat setempat tinggal di daerah yang banyak tanaman herbal yang tumbuh liar, namun ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut belum mengetahui terkait penggunaan tanaman herbal dan bagaimana membuat produk seperti minuman dari tanaman herbal, sehingga PkM perlu dilakukan di daerah tersebut. Berikut foto daerah lokasi PkM:



Gambar 1. Lokasi kegiatan

III. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring dengan diawali pemaparan materi terkait tanaman herbal menggunakan leaflet yang diberikan kepada partisipan (ibu-ibu rumah tangga) sebanyak ± 15 peserta ibu-ibu rumah tangga. Dilanjutkan dengan pembuatan serbuk instan kunir asam menggunakan alat diantaranya; 1buah wajan/panci, baskom/wadah plastik, pengaduk kayu, saringan teh, kompor beserta gas LPG, gelas/botol plastik. Bahan yang digunakan diantaranya; kunir sebanyak 500gram, gula pasir ± 1 kg, air ± 2 L, sereh, bunga cengkeh, asam jawa segar, gula aren/gula merah dan gula pasir.

Pembuatan serbuk instan kunir asam

Siapkan kunir yang sudah dibersihkan dari kotoran dan kulitnya, bersihkan menggunakan air mengalir, kemudian di parut menggunakan parutan atau bisa dipotong kecil-kecil kemudian di blender hingga halus, tambahkan air matang 1L secara bertahap dan peras hasil parutan/blender kunir masukkan kedalam wadah panci/wajan dan tambahkan air matang sebanyak 1L, panaskan diatas kompor dengan api sedang. Tambahkan 2buah gula aren/gula jawa sesuai selera dan tambahkan gula pasir 250gram diaduk hingga merata dan mendidih. Tambahkan sereh dan bunga cengkeh kedalam wadah kemudian aduk lagi hingga merata. Apabila air rebusan sudah mulai menyusut dan menjadi bentuk serbuk segera tambahkan air rebusan asam jawa yang telah di saring, diaduk hingga merata dan matikan kompor. Setelah serbuk kunir agak dingin kemudian diayak menggunakan saringan teh, bila masih ada gumpalan bisa di blender agar lebih halus, kemudian ayak kembali dan masukkan kedalam wadah/plastik yang tutup rapat, dapat simpan di lemari es atau disimpan pada suhu ruangan. Saran penyajian; ambil 3 sendok makan serbuk instan dan tambahkan air matang 150mL kedalam gelas, aduk dan beri beberapa potong es batu sesuai selera, tambahkan madu bila perlu, diaduk kembali dan sajikan.



Gambar 2. Pembuatan serbuk instan kunir asam

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembuatan serbuk instan kunir asam, diperoleh sebanyak 230gram serbuk instan kunir asam. Pembuatan dalam jumlah banyak bisa dengan menambahkan jumlah bahan diatas menjadi 2kali lipatnya. Pembuatan serbuk instan sebaiknya menggunakan jumlah gula aren/gula jawa/gula pasir lebih banyak dari jumlah air. Partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 3. Foto kegiatan

Kunir sendiri memiliki banyak khasiat diantaranya sebagai antidiare, mengurangi sakit perut, menurunkan demam dan bisa mengurangi nyeri haid (Tim Promkes RSST, 2022). Antusias ibu-ibu rumah tangga dalam membuat serbuk instan herbal menggunakan rimpang kunir dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan tanaman herbal yang ada disekitarnya tidak hanya penggunaan sebagai bumbu masakan. Partisipan juga dapat menggunakan berbagai macam jenis tanaman obat yang berada di leaflet



Gambar 4. Leaflet pengabdian masyarakat

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan ini secara luring dengan menggunakan media leaflet yang diberikan kepada partisipan serta partisipan diajarkan membuat produk herbal seperti membuat serbuk instan dari rimpang kunir.

Harapan dari pelaksanaan ini agar ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti pengabdian ini mendapatkan pengetahuan tentang tanaman dari bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan tidak hanya digunakan sebagai bumbu masak di dapur dan diharapkan juga partisipan dapat mengolah tanaman dari bahan alam tersebut menjadi salah satunya produk herbal minuman yang dapat bermanfaat untuk kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan bantuan dana kepada ketua pelaksana untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga disampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budidaya Tanaman Kunyit. (2020). Diunduh dari: <http://cybex.pertanian.go.id/detail-print.php?id=91224.html>. tanggal 23 November 2022.
- Kemkes RI. (2020). *Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan*. Diunduh dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_unduhan/50/se-dirjen-yankes-nomor-hk0202iv22432020-tentang-pemanfaatan-obat-tradisional-untuk-pemeliharaan-kesehatan-pencegahan-penyakit-dan-perawatan-kes. tanggal 07 November 2022.
- Kemkes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Diunduh dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-nomor-13-tahun-2022-tentang-rencana-strategis-kemkes-tahun-2020-2024/>. tanggal 03 Januari 2023.
- Kusmiadi, R. (2008). *Kunyit (Curcuma domestica)*. Diunduh dari: https://www.ubb.ac.id/index.php?page=artikel_ubb&&id=45&judul=KUNYIT (CURCUMA DOMESTICA). tanggal 05 November 2022.
- Tim Promkes RSST. (2022). *Si Kuning Kunyit Kaya Manfaat*. Diunduh dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/776/si-kuning-kunyit-kaya-manfaat. tanggal 03 Januari 2023.